

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka pada bagian ini akan diuraikan mengenai temuan peneliti. Dengan ini masing-masing temuan akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang sesuai, agar dapat benar-benar menjadikan setiap temuan tersebut layak dibahas. Dan pembahasan ini mengacu pada fokus penelitian yaitu, 1) strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa melalui pembelajaran daring siswa kelas 2 MIN 4 Tulungagung 2) strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa melalui pembelajaran daring siswa kelas 2 MIN 4 Tulungagung 3) faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran daring siswa kelas 2 MIN 4 Tulungagung.

A. Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Intrinsik Siswa melalui Pembelajaran Daring Siswa Kelas 2 Min 4 Tulungagung

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik dan dilakukan berdasarkan kebutuhan dan dorongan yang berkaitan dengan aktivitas belajar. Dalam motivasi belajar intrinsik ini terdapat unsur penggerak yang dapat menimbulkan perilaku siswa untuk melakukan aktivitas belajar dengan baik. Seperti halnya yang di kemukakan pada teori Herzberg unsur penggerak pada motivasi belajar intrinsik adalah

prestasi, pengakuan, pekerjaan itu sendiri, tanggung jawab, kemajuan dan perkembangan.¹

Sesuai dengan teori diatas, pertama *prestasi atau kebutuhan untuk berprestasi*, dengan guru memberikan tugas kepada siswa dan siswa menyelesaikan tugas tersebut dengan baik agar mendapat nilai yang tinggi. Kedua, *pengakuan atau penghargaan*, guru melakukan itu dengan guru memberikan apresiasi kepada siswa berupa emoticon dan kata-kata setelah siswa mengirimkan tugas kepada guru. Ketiga, *pekerjaan itu sendiri*, dengan guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menarik maka siswa senang dalam mengerjakannya dan membuat siswa lebih tertarik untuk mencari jawabannya sendiri.

Selanjutnya, keempat, *tanggung jawab*, dengan guru memberikan tugas dan siswa di beri batas waktu untuk mengerjakannya sehingga siswa memiliki tanggung jawab akan tugasnya tersebut. Kelima, *Kemajuan*, dengan guru memberikan ice breaking yang menarik dan dapat menambah wawasan siswa dalam pembelajaran. Keenam, *Perkembangan*, dengan guru memberikan pertanyaan yang menarik dan siswa mencari jawaban sendiri maka siswa akan lebih berkembang dalam belajar selain itu dengan menggunakan aplikasi dalam belajar misalnya *google form* siswa dapat berkembang dalam belajar karena siswa sebelumnya siswa belum pernah menggunakan aplikasi tersebut dalam pembelajaran *offline*.

¹ M. Nur Ghufon & Rini Risnawin, *Teori-teori Psikologis*. (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) hal 87

Walaupun motivasi intrinsik ini berasal dari dalam diri siswa namun motivasi ini juga membutuhkan suatu strategi guru yang tepat untuk meningkatkan motivasi tersebut. Strategi yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa dalam pembelajaran daring yaitu dengan guru membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik, dengan membuat nyaman siswa dalam pembelajaran, dengan guru membuat pertanyaan-pertanyaan yang menarik dalam pembelajaran, dengan guru menggunakan metode yang berbeda-beda setiap pertemuannya seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode penugasan, metode praktik, menggunakan media pembelajaran berupa video dan gambar dan guru memberikan motivasi atau semangat kepada siswa.

Berdasarkan temuan peneliti diatas diperkuat oleh teori yang terdapat pada buku teori-teori psikologi yang ditulis oleh M. Nur Ghufon & Rini Risnawin yaitu strategi yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa dalam pembelajaran terdiri dari (1) menciptakan suasana yang menyenangkan, (2) anak-anak harus puas dan senang dikelas saat anggota menerima dan menyetujui, (3)menggairahkan siswa dalam kegiatan rutin dikelas sehari-hari pengajar harus menghindari hal-hal yang monoton, (4)mengarahkan, (5)pengajar harus mengarahkan tingkah laku siswa, dengan cara menunjukkan pada siswa hal-hal yang dilakukan benar-benar dan meminta pada mereka melakukan yang baik-baik, (6)pergunakan pujian verbal, (7)penerimaan sosial yang diambil dari tingkah laku yang diinginkan dapat menjadi alat yang cukup dapat dipercaya untuk

mengubah prestasi dan tingkah laku akademis ke arah yang diinginkan. Kata-kata seperti bagus, baik, pekerjaan yang baik, yang dapat diterima segera setelah siswa melakukan tingkah laku yang diminta, (8)pergunakan simulasi dan permainan kedua hal ini akan memotivasi siswa, meningkatkan interaksi, presentasi yang dijelaskan tentang kehidupan nyata dan melibatkan siswa dalam proses belajar, (8)agar siswa lebih mudah membahas materi, gunakanlah bahan-bahan yang sudah diketahui oleh siswa, (9)Pengajar perlu tingkat hubungan antara guru dan siswa, seseorang akan dapat mempengaruhi orang lain bila ia memiliki bentuk sosial.²

B. Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Ekstrinsik Siswa pada Pembelajaran Daring Siswa Kelas 2 Min 4 Tulungagung

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri siswa atau anak. Motivasi ini disebut sebagai motivasi yang dihasilkan dari luar perbuatan itu sendiri. Untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik dibutuhkan suatu strategi guru yang tepat dalam pembelajaran. Strategi guru adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengelola kelas untuk memberikan rasa kondusif pada anak dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Hasil penelitian di MIN 4 Tulungagung bahwa strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa pada pembelajaran daring yaitu dilakukan dengan guru mengadakan ulangan harian di setiap akhir atau habis pembelajaran yang hasil atau nilainya di

² M. Nur Ghufon & Rini Risnawin, *Teori-teori Psikologis*. (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) hal 87

ketahui oleh siswa. Dengan nilai atau hasil ulangan di ketahui oleh siswa maka siswa akan termotivasi untuk belajar lebih giat lagi agar mendapat nilai yang tinggi dan guru memberikan apresiasi kepada siswa yang mendapat nilai tinggi berupa pujian dan *emoticon* di dalam grup kelas.

Berdasarkan paparan temuan diatas bahwa strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa dalam pembelajaran daring sesuai dengan teori yang terdapat pada buku profesionalisme guru dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran di sekolah yang ditulis oleh Halid Hanafi, La Adu, dan H. Muzakkir yaitu memberi angka, hadiah, saingan/kompetensi, *ego-involvement*, memberi ulangan, mengetahui hasil dan pujian.

Selain mengadakan ulangan harian setiap akhir pembelajaran guru juga bekerja sama dengan orang tua siswa untuk selalu memperhatikan, mengawasi dan membimbing anak dalam pelaksanaan pembelajaran daring. karena dalam pembelajaran daring ini peran orang tua sangatlah penting selain mejadi wali murid orang tua juga menjadi guru bagi anaknya karena dalam pembelajaran daring ini siswa belajar di rumah sehingga orang tua menjadi pengganti guru waktu pembelajaran dilakukan di sekolah atau madrasah. Dan dengan orang tua lebih memperhatikan, membimbing dan mengawasi siswa pada pembelajaran daring maka siswa lebih semangat dalam belajar. selain itu siswa tidak ketinggalan dalam pembelajaran dan siswa lebih mudah dalam pembelajaran karena pada saat siswa mengalami kesulitan dalam belajar orang tua dapat menjelaskannya dengan baik. Selain itu guru juga menambahkan adanya kebijakan dari sekolah mengenai strategi

yang digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran daring yaitu siswa diminta untuk mengirimkan pembiasaan seiap kepada guru berupa *voice note* atau video.

Berdasarkan temuan peneliti diatas diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno yaitu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar ekstrinsik siswa adalah dengan adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik, adanya lingkungan belajar yang kondusif.³ Sehingga dalam hal ini jika strategi yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa mengacu pada faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ekstrinsik siswa maka besar kemungkinan motivasi belajar siswa akan meningkat.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Pembelajaran Daring Siswa Kelas 2 Min 4 Tulungagung

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam siswa sendiri baik fisik maupun mental. Faktor internal terbagi menjadi dua aspek yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis.

³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hal. 23

a. Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani atau fisik yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dapat mempengaruhi semangat, kemauan dan intensitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kondisi tubuh yang lemas, apalagi disertai dengan pusing kepala yang berat misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya kurang atau tidak berbekas.⁴

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan diatas, sejalan dengan temuan peneliti mengenai faktor penghambat dan pendukung yang ada di lapangan yaitu kondisi fisik siswa dalam belajar. Pada saat siswa mengalami penurunan pada kondisi fisik maka akan menjadi faktor penghambat siswa dalam belajar dan pada saat siswa keadaan sehat fisik maka hal ini akan menjadi faktor pendukung guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

b. Aspek Psikologis

Aspek psikologis adalah suatu aspek yang berhubungan dengan keadaan jiwa seseorang. Keadaan jiwa yang sering di alami siswa dalam pembelajaran daring itu kemalasan dan kebosanan sehingga dalam aspek psikologi sejalan faktor penghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran. Namun jika keadaan psikologis siswa semangat atau suka dengan pelajaran maka aspek

⁴ Ibid., hal. 145.

psikologis ini menjadi faktor pendukung guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor tersebut dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.⁵

a. Faktor Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi maupun teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suru tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar misalnya rajin membaca dan berdiskusi dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.⁶

Pada pembelajaran daring seperti saat ini lingkungan social siswa hanyalah keluarga dan lingkungan sekitarnya. Sehingga faktor lingkungan dapat menjadi faktor penghambat dan pendukung guru dalam melakukan pembelajaran daring. karena jika lingkungan dan keluarganya memberi perhatian dan membimbing dalam pembelajaran daring maka motivasi siswa akan meningkat namun jika keluarga atau lingkungannya tidak

⁵ Sriyono, dkk, Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA (Jakarta: Rieneka Cipta. 1992), hal. 16

⁶ Muhibudin Syah, Psikologi Belajar, hal. 153

mendukung maka faktor lingkungan menjadi faktor penghambat siswa dalam pembelajaran daring.

b. Faktor Lingkungan Non Sosial

Faktor-faktor lingkungan non sosial dapat berupa gedung sekolah dan letaknya, rumah dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, suasana sekolah dan kelas maupun waktu yang digunakan oleh siswa untuk belajar. Faktor-faktor ini dipandang turut mempengaruhi kemauan dan tingkat belajar siswa.

Berdasarkan teori yang dikemukakan di atas, faktor lingkungan non social ini menjadi faktor pendukung siswa pada pembelajaran daring. faktor lingkungan no social dalam pembelajaran daring itu berupa fasilitas orang tua dalam pembelajaran daring yaitu berupa handphone dan kuota data.

c. Pendekatan Belajar Siswa

Faktor pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan tertentu. Di samping faktor-faktor internal dan eksternal siswa sebagaimana yang telah dipaparkan di muka, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa tersebut. Seorang siswa

yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajar *Deep* misalnya, mungkin sekali berpeluang untuk meraih motivasi belajar yang bermutu dari pada siswa yang menggunakan pendekatan belajar *surface atau reproductive*.⁷

Berdasarkan teori yang dikemukakan di atas, sejalan dengan temuan peneliti yaitu dengan guru menggunakan metode-metode pembelajaran yang berbeda dalam pembelajaran misalnya guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Selain itu guru juga menggunakan media pembelajaran berupa video dan gambar dan guru juga selalu memberikan motivasi atau semangat kepada siswa untuk selalu belajar walau pembelajaran di lakukan secara daring.

⁷ Dinas Pendidikan, Bantuan Penyelenggaraan Pendidikan Diniyah dan Guru Swasta (Tulungagung: Diklat Tidak Diterbitkan. 2014), hal. 11.